

# **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018**

**1<sup>st</sup> Erni Nuraini, 2<sup>nd</sup> Muhammad Hasbi Saleh SE., Ak., MM., Mak., CA., CSP**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta  
[erninurainii98@gmail.com](mailto:erninurainii98@gmail.com); [mhsaleh@mail.com](mailto:mhsaleh@mail.com)

**Abstract** - *This research is aimed to analyze the influence of Good Corporate Governance on the Earnings Management at banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period of 2018. The independent variable in this research is a corporate governance structure that is the size of the Board of Directors (UDD), the Independent Commissioner Board (JDKI), the Audit Committee (KA), the Reputation KAP (KAP), and the Size Company (SIZE). The dependent variable in this research was measured by using discretionary accrual.*

*The analysis method used in this research is quantitative approach, by using classic assumption test, as well as statistical analysis, which is a multiple linear regression analysis. The sampling method used is purposive sampling to generating. The data used in this research is financial statement data of each sample company, which was published through the website [www.idx.com](http://www.idx.com).*

*Based on the classic assumption test results, the variables used in this research there was no trouble multicollinearity, in autocorrelation, nor in heteroscedasticity, and the data in this research are normally distributed. The result of hypothesis T-test showed that the reputation KAP does not a significant influence on the Earnings Management, whereas UDD and the JDKI have a significantly positive influence on the Earnings Management. And variable KA and SIZE have significantly negative influence on earnings management. The test results showed that the F-test variables - independent variables simultaneously have a significant influence on the Earnings Management*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, earnings management, size of board directors, board of independent commissioners, reputation of KAP, audit committee, and company size*

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan struktur corporate governance yaitu Ukuran Dewan Direksi (UDD), Dewan Komisaris Independen (JDKI), Komite Audit (KA), Reputasi KAP (KAP), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menghasilkan total sampel pertahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis T-test menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan UDD dan JDKI memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dan variabel KA dan SIZE memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji F-test menunjukkan bahwa variabel – variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Ukuran Dewan Direksi (UDD), Dewan Komisaris Independen (JDKI), Komite Audit (KA), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan (SIZE)*

## I. PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi saat ini dunia Bisnis telah Mengalami Persaingan Yang Ketat. Negara Negara berkembang di tuntut untuk menerapkan system baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sering disebut *Good Corporate Governance* (Wulandari, 2013). Maraknya skandal dan kecurangan Laporan Keuangan terkait manipulasi pada Perusahaan yang sudah *go public*. Diyakini karena kegagalan penerapan system tata kelola perusahaan yang kurang baik

Pada tanggal 30 Januari 2006, Bank Indonesia mengeluarkan PBI/8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum yang selanjutnya diubah PBI No.8/14/PBI/2006. Menerapkan GCG merupakan Bagian terpenting dalam setiap transaksi perbankan karena perbankan adalah industry yang paling rentan dan paling sensitif terhadap krisis, oleh karena itu wajar kalua penerapan GCG di industri perbankan termasuk yang plaing maju. Penerapan asas GCG sebuah keharusan yang tak bias ditolak terutama bank publik.

Oleh karena itu, konsep *Good Corporate Governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memantau kinerja bank dan memberikan keyakinan kepada para Investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkannya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014), dengan mengganti objek penelitian perusahaan sektor keuangan (perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, reputasi KAP, Komite audit, dan Ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2018**”

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018?
2. Apakah Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
6. Apakah Ukuran dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, reputasi KAP dan ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Ukuran Dewan Direksi yang mempengaruhi Manajemen Laba Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018?
2. Menganalisis Dewan Komisaris Independen yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
3. Menganalisis Komite Audit yang mempengaruhi manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
4. Menganalisis reputasi KAP yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
5. Menganalisis ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?
6. Menganalisis Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, komite Audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018?.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Sutedi (2011;13-17) Teori agensi merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance* yang memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*. Pengertian *Principal* dalam *agency theory* adalah pihak –pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh *wealth*-nya untuk dikembangkan yang menyerahkan sebagian atau seluruh *wealth*-nya untuk dikembangkan oleh pihak lain.

## **2.2. Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk minimalis terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan pihak lain (Indriani, 2010). Menurut *Cadbury Comittee good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu

## **2.3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Karena komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan

## **2.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmaji & Sularto, 2007)

## **2.5. Bank**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau masyarakat banyak (Darmawi, 2011:1) lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank perkreditan Rakyat Menurut UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

## **2.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.6.1. Dewan Direksi**

Direksi adalah organ perusahaan pemegang kekuasaan eksekutif di perusahaan. Direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas-batas yang ditetapkan oleh UUP, Anggaran Dasar dan RUPS serta di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi utama adalah menjalankan roda manajemen perseroan secara menyeluruh dan mengupayakan perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan juga harus mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, setiap anggota direksi haruslah orang yang berwatak baik, berpengalaman, mempunyai kompetensi menduduki jabatan tersebut, dan melaksanakan setiap kegiatan semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

Komposisi direksi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan. Direksi sebaiknya merupakan bauran para profesional yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat dibutuhkan perusahaan baik pejabat yang berasal dari perusahaan itu sendiri maupun para profesional dari luar.

Di samping itu, mereka harus memenuhi kriteria berikut : berlatar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai untuk memegang jabatan sebagai anggota direksi; dapat berkerja sama dan menghargai pihak lain; memahami baik sektor industri atau bisnis yang digeluti perusahaan dan memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka (Daniri, 2014:103-105). Dewan direksi merupakan salah satu indikator dalam *good corporate governance* yang bertugas menetapkan suatu sistem pengawasan internal yang efektif untuk menjaga investasi dan aset perusahaan.

### **2.6.2. Dewan Komisaris Independen**

Menurut Daniri (2014), komisaris adalah dewan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) ( dalam Aji, 2012) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance*.

### **2.6.3. Komite Audit**

Sejak di rekomendasikan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000, Komite Audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *good corporate governance* perusahaan publik. Komite audit biasanya terdiri dari 2 hingga 3 orang anggota dipimpin oleh seorang komisaris independen. Komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal (Daniri, 2014:250)

Menurut Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan, selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Aji, 2012).

### **2.6.4. Reputasi KAP**

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP yang bereputasi. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 16 disebutkan bahwa KAP (Kantor Akuntan Publik) dapat berbentuk:

- a) Perseorangan: KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
- b) Persekutuan: KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan hanya dapat didirikan paling sedikit 2 orang Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan seorang sekutu bertindak sebagai Pimpinan Rekan.

Pada penelitian ini, variabel reputasi kantor akuntan publik adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional yang termasuk *big four* yaitu :

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.

- d) *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

## **2.7. Pengembangan Hipotesis**

Menurut *Prof. Dr. S. Nasution*, Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000)

Menurut Sugiyono (2016: 64) hipotesis adalah: “ jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

### **2.7.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (UDD) memiliki terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, 2019) ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panky Pradana Sukandar, Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat.

Berdasarkan Analisis dan Penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis yang disajikan sebagai berikut:

$H_1$  : Diduga Variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

### **2.7.2. Pengaruh komposisi Dewan Komisaris Independen (JKI) terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.**

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sutino & Khoiruddin, 2016), menunjukkan bahwa Proporsi Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba hal ini didukung Oleh penelitian yang dilakukan Dwi Astika Sari (2014) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen Laba dan penelitian yang dilakukan (Abdillah & Purwanto, 2016)

Berdasarkan Analisis dan Penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis yang disajikan sebagai berikut:

$H_2$  = Diduga Variabel komposisi Dewan Komisaris Independen (JKI) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

### **2.7.3. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.**

Keberadaan komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistis. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin.

Hasil penelitian yang dilakukan Oleh (Abdillah & Purwanto, 2016) dengan Metode Analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan mendapatkan Hasil bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba .

Berdasarkan Analisis dan Penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis yang disajikan sebagai berikut:

$H_3$  = Diduga Variabel Komite Audit (KA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

**2.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.**

(Lindawati, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba. Hal ini terjadi setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor dalam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan laba, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu mendapatkan kinerja yang lebih baik di dibandingkan perusahaan yang lebih kecil

Berdasarkan Analisis dan Penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama yang disajikan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> = Diduga Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

**2.7.5. Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.**

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014) menunjukkan bahwa ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap manajemen Laba. bahwa ketika kualitas audit KAP semakin tinggi, KAP mampu mendeteksi Manajemen Laba aktual secara lebih baik, maka Manajemen Perusahaan cenderung lebih memilih untuk melakukan Manajemen Laba riil.

Berdasarkan Analisis dan Penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama yang disajikan sebagai berikut:

H<sub>5</sub> = Diduga Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan perusahaan perbankan.

**2.7.6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.**

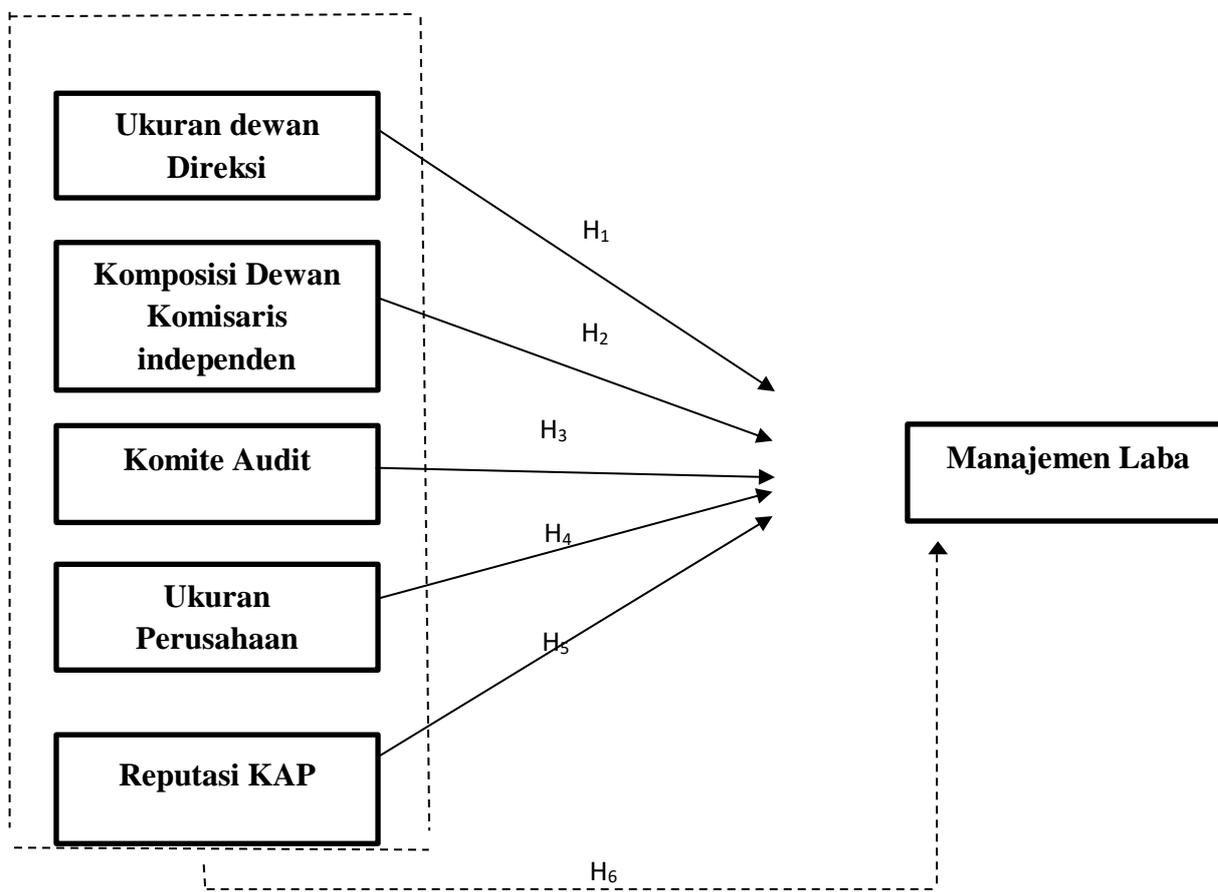
Berdasarkan dugaan sementara H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub> dapat disatukan didalam Hipotesis (H<sub>6</sub>) yaitu Diduga Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan terhadap Manajemen Laba.

H<sub>6</sub> = Diduga Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

**2.8. Kerangka Konseptual Penelitian**

Lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia menunjukkan banyaknya kasus manipulasi terhadap *earnings* yang sering dilakukan oleh manajemen membuat perusahaan melakukan mekanisme pengawasan atau monitoring untuk meminimalkan praktik manajemen laba. penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan iklim tata kelola yang baik dan lebih transparan. Penerapan *good corporate governance* khususnya dewan direksi, komisaris independen, keberadaan komite audit, diduga mampu mempengaruhi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya serta kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen berupa manajemen laba dengan variabel independen ukuran dewan direksi, Komposisi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual Penelitian



### III. METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*) yang diukur menggunakan akrual diskresioner (*discretionary accruals*)

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling method*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018 di Bursa Efek Indonesia.
- Data – data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2018.
- Selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian

### **3.3. Metoda Analisis Data**

#### **3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu data mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum, dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Wulandari, 2013).

Menurut Ningsapti (2010) Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

#### **3.3.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.3.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui variabel residual dapat diketahui normal atau tidak nya. Dengan ketentuan, apabila :

Nilai *Jarque-Bera* hitung  $>$  *Chi-Square* : Variabel Residual pada model regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal

Nilai *Jarque-Bera* hitung  $<$  *Chi-Square* : Variabel Residual pada model Regresi yang digunakan berdistribusi normal

##### **3.3.2.2. Uji Multikolinieritas**

Tujuan uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Bebas (independent) (Ghozali,2013:105). tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi di antara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas (Sangadji, 2010). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2013:105):

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi, maka terdapat multikolinieritas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Widarjono (2013:104), jika koefisien korelasi antar variabel independen diatas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

##### **3.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara : (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak.

Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

#### 3.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:112) untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, Uji Langrange Multiplier, Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box dan Run Test (Ghozali, 2013). Untuk dapat mengetahui uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson Statistik. Pengambilan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- 2) Jika  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika  $4-dL < d < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- 4) Jika  $4-dU < d < 4-dL$  maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### 3.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan program *software EViews 9.0* sebagai program pengolahan datanya. Kegiatan pengolahan data dengan *Microsoft Office Excel 2016* meliputi pembuatan tabel dan grafik untuk analisis deskriptif.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Rumus :

$$DA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 KAP + e$$

Keterangan :

DA = *discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = koefisien regresi

UDD = ukuran dewan direksi

DKI = dewan komisaris independen

KA = ukuran komite audit

SIZE = ukuran perusahaan

KAP = ukuran KAP

e = koefisien error

(Sumber : Pengembangan dari berbagai sumber)

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### 3.3.3.1. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik T)

Ghozali (2013) menyatakan, uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji  $t$ , nilai  $t$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

##### 3.3.3.2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

### 3.5.3.3. Uji $R^2$ atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan dengan periode pengamatan masing-masing selama 1 tahun

#### Daftar Perusahaan perbankan yang menjadi Objek Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	SAHAM
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank Ganesha Tbk	BGTG
8	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
11	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
13	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
14	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
15	Bank Negara Indonesia Tbk	BNII
16	Bank Permata Tbk	BNLI
17	Bank BRI Syariah Tbk	BRIS
18	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
19	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
20	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
21	Bank Tabungan Pensiunan nasional Syariah Tbk	BTPS
22	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
23	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
24	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
25	Bank Mega Tbk	MEGA
26	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
27	Bank National Nobu Tbk	NOBU
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBM
29	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
30	Bank Panin dubai syariah Tbk	PNBS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

### 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data deskriptif merupakan pengolahan data paling sederhana yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dari suatu kelompok data. Statistik memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi yang dihasilkan dari variable penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif diolah menggunakan program *Eviews 9.0* digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	DAIT	UDD	JDKI	KA	SIZE	KAP
Mean	0.738277	1.660619	1.223812	1.349822	24.31229	0.466667
Median	0.708504	1.609438	1.292453	1.386294	24.25386	0.000000
Maximum	1.099614	2.079442	1.693147	1.609438	27.81522	1.000000
Minimum	0.329654	1.079442	0.500000	1.069315	21.28390	0.000000
Std. Dev.	0.281741	0.291038	0.342333	0.151835	1.584194	0.507416
Skewness	-0.052375	0.003544	-0.716979	-0.111921	-0.090534	0.133631
Kurtosis	1.476356	1.774697	2.421810	1.864595	2.426910	1.017857
Jarque-Bera	2.915580	1.876773	2.988176	1.674063	0.451523	5.000399
Probability	0.232750	0.391259	0.224453	0.432994	0.797909	0.082069
Sum	22.14832	49.81858	36.71436	40.49467	729.3686	14.00000
Sum Sq. Dev.	2.301966	2.456385	3.398563	0.668560	72.78048	7.466667
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber : Output Pengolahan Data *Eviews 9.0*, 2020

Berdasarkan table 4.3 hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi penelitian (N) adalah 30. Nilai minimum variable DAit (Manajemen laba) adalah 0.329654 dan nilai maksimum 1.099614 dengan nilai rata-rata sebesar 0.738277 dan standar deviasi sebesar 0.281741, jika Nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai positif berarti perusahaan menaikkan laba.

Pada variable KAP memiliki nilai minimum 0 diartikan bahwa perusahaan perbankan tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan nilai 1 berarti bank tersebut menggunakan KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel KAP ini menunjukkan angka 0.46 yang berarti bahwa 46% bank menggunakan jasa KAP *Big Four*.

Pada variabel dewan komisaris independen (JDKI) nilai minimumnya adalah 0.500000, nilai maksimum 1.693147, mean 1.223812, dan standar deviasi 0.342333. Tampak bahwa rata-rata perusahaan mempunyai komisaris independen sebanyak 122% dengan standar deviasi 34%. Ini berarti bahwa perusahaan sampel telah memenuhi peraturan dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.315/BEJ/06-2000 yang menyatakan bahwa komposisi independen yang efektif dalam suatu perusahaan adalah paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris. Sedangkan pada variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 1.069315 dan maksimum 1.609438 dengan rata-rata sebanyak 1.349822 dan standar deviasi sebesar 0.151835. Dan pada variabel ukuran dewan direksi nilai minimum sebesar 1.079442 dan nilai maksimum 2.079442 dengan rata-rata sebanyak 1.660619 dan standar deviasi 0.291038.

Nilai minimum variabel SIZE yang diprosikan dengan logaritma natural minimum sebesar 21.28 dan nilai maksimum sebesar 27,8 dengan nilai rata-rata sebesar 24,31 sedangkan standar deviasinya sebesar 1.58. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data semua variabel tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

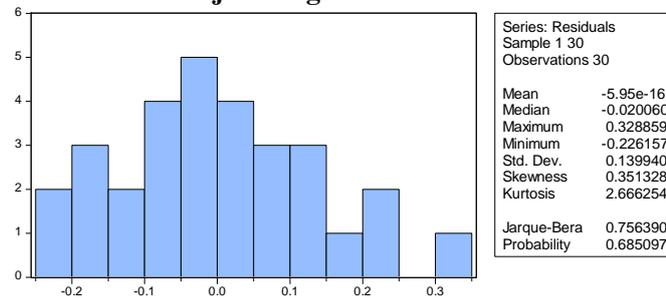
Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan nilai yang sesuai, terlebih dahulu data harus menuhi tiga uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya sebagai berikut:

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Dalam program *Eviews 9.0* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-

Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari histogram normalitas. Dengan ketentuan apabila Jika Nilai JB Hitung > *Chi-Square* maka Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal. sedangkan jika Nilai JB Hitung < *Chi-Square* berarti Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Histogram Normalitas**



Sumber : Output pengolahan data *Eviews* 9.0 (2020)

Berdasarkan histogram di atas nilai JB sebesar 0.756390 sementara nilai *Chi-Square* dengan melihat jumlah variabel independen dalam penelitian ini sejumlah 5 Variabel independen dan Konstanta dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 12.59159 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi-Square* ( $0.756390 < 12.59159$ ). Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Penghitungan Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: DAIT				
Method: Least Squares				
Date: 08/09/20 Time: 10:37				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.482938	0.646491	-2.293827	0.0309
UDD	0.543824	0.129150	4.210811	0.0003
JDKI	0.305829	0.108640	2.815072	0.0096
KA	0.239176	0.226703	1.055020	0.3019
SIZE	0.027779	0.023546	1.179782	0.2496
KAP	-0.116478	0.075772	-1.537211	0.1373
R-squared	0.753292	Mean dependent var		0.738277
Adjusted R-squared	0.701894	S.D. dependent var		0.281741
S.E. of regression	0.153828	Akaike info criterion		-0.729105
Sum squared resid	0.567914	Schwarz criterion		-0.448866
Log likelihood	16.93658	Hannan-Quinn criter.		-0.639454

F-statistic	14.65618	Durbin-Watson stat	1.907688
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Pengolahan Data *Eviews 9.0* (2020)

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian terhadap ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Menurut Widarjono (2013:104), jika koefisien korelasi antar variabel independen di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, bila koefisien korelasi antar variabel independen di bawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	UDD	JDKI	KA	SIZE	KAP
UDD	1.000000	0.538361	0.393231	0.380926	0.492146
JDKI	0.538361	1.000000	0.490457	0.315321	0.329334
KA	0.393231	0.490457	1.000000	0.023857	0.224150
SIZE	0.380926	0.315321	0.023857	1.000000	0.595888
KAP	0.492146	0.329334	0.224150	0.595888	1.000000

Sumber : Output pengolahan data *Eviews 9.0* (2020)

Dari hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen, Karena masing-masing variabel dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada yang melebihi dari angka 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen Dewan Komisaris Independen (JDKI), Komite Audit (KA), Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Dewan Direksi (UDD) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE).

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Bila variabel penjelas (independen) secara statistik mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.662353	Prob. F(5,24)	0.6554
Obs*R-squared	3.637737	Prob. Chi-Square(5)	<b>0.6027</b>
Scaled explained SS	2.762279	Prob. Chi-Square(5)	0.7366
Test Equation: Dependent Variable: ARESID Method: Least Squares Date: 08/09/20 Time: 10:42			

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018**

Sample: 1 30 Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.497422	0.355915	1.397585	0.1750
UDD	-0.033801	0.071101	-0.475387	0.6388
JDKI	-0.023209	0.059810	-0.388054	0.7014
KA	0.071919	0.124808	0.576239	0.5698
SIZE	-0.017269	0.012963	-1.332239	0.1953
KAP	0.0455542	0.411715	1.091748	0.2858
R-squared	0.121258	Mean dependent var		0.111360
Adjusted R-squared	-0.061813	S.D. dependent var		0.082186
S.E. of regression	0.084688	Akaike info criterion		-1.922837
Sum squared resid	0.172128	Schwarz criterion		-1.642597
Log likelihood	34.84255	Hannan-Quinn criter.		-1.833186
F-statistic	0.662353	Durbin-Watson stat		2.582112
Prob(F-statistic)	0.655419			

Sumber : Output Pengolahan data *Eviews* 9.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji Glejser pada gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yaitu KAP,KA,UDD,SIZE secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen yaitu Dait pada level  $\alpha = 5\%$  maka terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Untuk Variabel independen yaitu JDKI secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (DAit) pada level  $\alpha = 5\%$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil Prob Chi-Square secara statistik melebihi level  $\alpha = 5\%$ , yaitu sebesar 0.6027. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Dimana masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Untuk meenguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi.

Pengambil ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Statistik Durbin-Watson**

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak $H_0$ : ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak $H_0$ : tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan

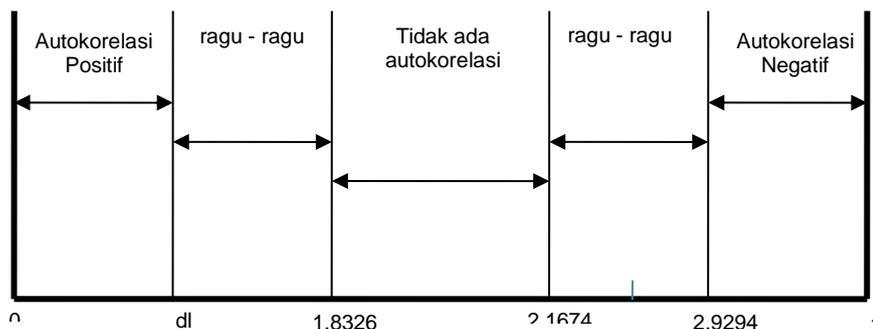
$4 - d_L < d < 4$	Menolak $H_0$ : ada autokorelasi negatif
-------------------	--

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: DAIT				
Method: Least Squares				
Date: 08/09/20 Time: 10:37				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.482938	0.646491	-2.293827	0.0309
UDD	0.543824	0.129150	4.210811	0.0003
JDKI	0.305829	0.108640	2.815072	0.0096
KA	0.239176	0.226703	1.055020	0.3019
SIZE	0.027779	0.023546	1.179782	0.2496
KAP	-0.116478	0.075772	-1.537211	0.1373
R-squared	0.753292	Mean dependent var		0.738277
Adjusted R-squared	0.701894	S.D. dependent var		0.281741
S.E. of regression	0.153828	Akaike info criterion		-0.729105
Sum squared resid	0.567914	Schwarz criterion		-0.448866
Log likelihood	16.93658	Hannan-Quinn criter.		-0.639454
F-statistic	14.65618	Durbin-Watson stat		<b>1.907688</b>
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Output Pengolahan Data *Eviews 9.0* (2020)

**Gambar 4.5**



**Hasil Uji Durbin-Watson**

Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 1.907688. Nilai *du* berdasarkan tabel statistik adalah sebesar 1.8326. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut diantara *du* (1.8326) dan  $4-dL = 4-0.33 = 2.1674$ . hal ini berarti model regresi tersebut berada di daerah tidak ada autokorelasi maka dapat dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi .

**4.4. Uji Hipotesis**

**4.4.1. Hasil Uji Analisis Regresi**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 KAP + e$$

Keterangan :

DA = *discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = koefisien regresi

UDD = ukuran dewan direksi

DKI = dewan komisaris independen

KA = ukuran komite audit

SIZE = ukuran perusahaan

KAP = ukuran KAP

e = koefisien error (kesalahan acak)

(Sumber : Pengembangan dari berbagai sumber)



**Gambar 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: DAIT				
Method: Least Squares				
Date: 08/09/20 Time: 10:37				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.482938	0.646491	-2.293827	0.0309
UDD	0.543824	0.129150	4.210811	0.0003
JKI	0.305829	0.108640	2.815072	0.0096
KA	0.239176	0.226703	1.055020	0.3019
SIZE	0.027779	0.023546	1.179782	0.2496
KAP	-0.116478	0.075772	-1.537211	0.1373
R-squared	0.753292	Mean dependent var	0.738277	
Adjusted R-squared	0.701894	S.D. dependent var	0.281741	

S.E. of regression	0.153828	Akaike info criterion	-0.729105
Sum squared resid	0.567914	Schwarz criterion	-0.448866
Log likelihood	16.93658	Hannan-Quinn criter.	-0.639454
F-statistic	14.65618	Durbin-Watson stat	1.907688
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Pengolahan Data Eviews 9.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, maka diperoleh koefisien untuk variabel bebas masing-masing, variabel Ukuran Dewan Direksi = 0.543824, Dewan Komisaris Independen = 0.305829, Komite Audit = 0.239176, Ukuran Perusahaan = 0.027779, Kantor Akuntan Publik = -0.116478, dengan konstanta sebesar -1.482938. sehingga dari hasil tersebut, model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$DA_{it} = -1.482938 + 0.543824UDD + 0.305829JDKI + 0.239176KA + 0.027779SIZE - 0.116478 + e$$

Berdasarkan angka-angka yang dihasilkan dalam persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dilihat keterkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, persamaan regresi linier berganda tersebut juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) nya.

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1.482938 menunjukkan bahwa apabila nilai Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kantor Akuntan Publik konstan, mempengaruhi terhadap manajemen laba .
- Pengaruh  $\beta_1 = 0.543824$  terhadap DAit yaitu apabila Ukuran Dewan Direksi tumbuh sebesar 1 poin menyebabkan DAit meningkat sebesar 0.543824 poin dengan asumsi parameter lainnya konstan. Hal ini tampak jelas bahwa variabel UDD memiliki pengaruh positif terhadap DAit.
- Pengaruh  $\beta_2 = 0.305829$  terhadap DAit yaitu apabila komposisi Dewan Komisaris Independen (JDKI) tumbuh sebesar 1 poin menyebabkan DAit meningkat sebesar 0.305829 poin dengan asumsi parameter lainnya konstan. Hal ini tampak jelas menandakan adanya koefisien positif terhadap DAit.
- Pengaruh  $\beta_3 = 0.239176$  terhadap DAit yaitu apabila Komite Audit (KA) tumbuh sebesar 1 poin menyebabkan DAit akan mengalami peningkatan sebesar 0.239176. Hal ini berarti variabel KA memiliki pengaruh positif terhadap DAit.
- Pengaruh  $\beta_4 = 0.027779$  terhadap DAit yaitu apabila Ukuran Perusahaan (SIZE) tumbuh sebesar 1 poin menyebabkan DAit akan mengalami peningkatan sebesar 0.027779 . Hal ini berarti variabel SIZE memiliki pengaruh positif terhadap DAit.
- Pengaruh  $\beta_5 = -0.116478$  terhadap DAit yaitu apabila KAP *big four* maka nilai 1 poin *non big four* 0 point. menyebabkan DAit menurun sebesar -0.116478 poin dengan asumsi parameter lainnya konstan. Hal ini berarti variabel KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap DAit.

#### 4.4.2. Uji Signifikan T

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada/atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu terdiri dari reputasi Kantor Akuntan Publik, komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu Manajemen Laba. Dengan menggunakan program EViews 9.0 diperoleh hasil perhitungan pada gambar 4.8.

**Gambar 4.7**  
**Hasil Regresi (UJI T)**

Dependent Variable: DAIT
Method: Least Squares
Date: 08/09/20 Time: 10:37

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018**

Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.482938	0.646491	-2.293827	0.0309
UDD	0.543824	0.129150	4.210811	0.0003
JDKI	0.305829	0.108640	2.815072	0.0096
KA	0.239176	0.226703	1.055020	0.3019
SIZE	0.027779	0.023546	1.179782	0.2496
KAP	-0.116478	0.075772	-1.537211	0.1373

Sumber : Output pengolahan data *Eviews* 9.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji t-Statistik pada gambar 4.7 diatas, maka hasil uji signifikan parsial masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (UDD) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Dalam uji t-Statistik pada penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga Variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel UDD sebesar 4.210811 dengan probabilitas sebesar 0.0003. Sementara berdasarkan tabel distribusi t pada  $df(n-k) = 24$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.710882, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4.210811 > t_{tabel}$  sebesar 1.710882, dapat disimpulkan dengan menggunakan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga H<sub>1</sub> diterima, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel UDD terhadap DAit pada perusahaan – perusahaan perbankan.

b. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen (JDKI) terhadap Manajemen Laba (DAit).

Dalam uji t-Statistik pada penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Diduga Variabel komposisi Dewan Komisaris Independen (JDKI) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel JDKI sebesar 2.815072 dengan probabilitas sebesar 0.0096. Sementara berdasarkan tabel distribusi t pada  $df(n-k) = 24$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.710882, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2.815072 > t_{tabel}$  sebesar 1.710882, dapat disimpulkan dengan menggunakan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga H<sub>2</sub> diterima, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel JDKI terhadap DAit pada perusahaan – perusahaan perbankan.

c. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Dalam uji t-Statistik pada penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Diduga Variabel Komite Audit (KA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel KA sebesar 1.055020 dengan probabilitas sebesar 0.3019. Sementara berdasarkan tabel distribusi t pada  $df (n-k) = 24$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.710882, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1.055020 < t_{tabel}$  sebesar 1.710882, dapat disimpulkan dengan menggunakan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_3$  ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KA terhadap DAit pada perusahaan – perusahaan perbankan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Dalam uji t-Statistik pada penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_4$  : Diduga Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel SIZE sebesar 1.179782 dengan probabilitas sebesar 0.2496. Sementara berdasarkan tabel distribusi t pada  $df (n-k) = 24$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.710882, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1.179782 < t_{tabel}$  sebesar 1.710882, dapat disimpulkan dengan menggunakan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ ,  $H_4$  ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel SIZE terhadap DAit pada perusahaan – perusahaan perbankan.

e. Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Dalam uji t-Statistik pada penelitian ini, bentuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_5$  : Diduga Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba (DAit) pada Perusahaan – perusahaan perbankan.

Kesimpulan:

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel KAP sebesar -1.537211 dengan probabilitas sebesar 0.1373. Sementara berdasarkan tabel distribusi t pada  $df (n-k) = 24$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.710882, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1.537211 < t_{tabel}$  sebesar 1.710882, dapat disimpulkam dengan menggunakan uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_5$  ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel KAP terhadap DAit pada perusahaan – perusahaan perbankan.

#### 4.4.3. Uji Signifikan F

Uji *F-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh apakah Variabel bebas dalam hal ini ukuran Akuntan Publik, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan ) mempunyai pengaruh terhadap Variabel tidak Bebas (DAit). Dengan menggunakan Program *Software Eviews 9.0* diperoleh hasil Perhitungan pada gambar 4.8.

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji F Statistik**

R-squared	0.753292
Adjusted R-squared	0.701894
S.E. of regression	0.153828
Sum squared resid	0.567914
Log likelihood	16.93658
<b>F-statistic</b>	<b>14.65618</b>

Prob(F-statistic)	0.000001
-------------------	----------

Sumber : Output pengolahan data Eviews 9.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji perhitungan pada gambar 4.7 di atas, *F-statistic* sebesar 14.65618 dengan probabilitas sebesar 0.000001. Dasar Pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut :

$H_6$  : Diduga Reputasi Kantor Akuntan Publik, komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df_1$  (pembilang) =  $(k-1) = 5$ ,  $df_2$  (penyebut) =  $(n-k) = 24$ . Maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti  $H_6$  diterima. ini berarti variabel independen dalam hal ini KAP, JDKI, KA, UDD dan SIZE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DAit dengan  $F_{hitung}$  sebesar 14.65618  $> F_{tabel}$  sebesar 2.6207.

#### 4.4.4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (dalam Indriani, 2010) Koefisien Determinasi itu adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.9.

**Gambar 4.9**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

R-squared	<b>0.753292</b>
Adjusted R-squared	0.701894
S.E. of regression	0.153828
Sum squared resid	0.567914
Log likelihood	16.93658
F-statistic	14.65618
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Output Pengolahan data Eviews 9.0 (2020)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh olahan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas adalah sebesar 0.753292 menunjukkan bahwa variabel KAP, JDKI, UDD, KA dan SIZE mampu

menjelaskan/memberikan pengaruh naik turun nya variansi Manajemen Laba (DAit) sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian ini.

#### **4.5. PEMBAHASAN**

##### **4.5.1. Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (UDD) Terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan perhitungan Uji t sebelumnya, diperoleh hasil uji t hitung untuk variabel UDD sebesar 4.210811, koefisien regresi sebesar 0.543824 dengan probabilitas sebesar 0.0003. dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ukuran dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba artinya perusahaan yang memiliki dewan direksi dalam jumlah banyak atau sedikit maka tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak. Karna semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin banyak juga kepentingan direksi yang berbeda – beda. Akan semakin sulit untuk koordinasi antar anggota dalam melakukan proses pengawasan. Hal tersebut menunjukkan dewan direksi telah melakukan suatu sistem pengawasan internal yang efektif. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Lindawati (2019) yang menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### **4.5.2. Analisis Pengaruh komposisi Dewan Komisaris Independen (JKDI) terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan perhitungan Uji t sebelumnya, diperoleh hasil uji  $t_{hitung}$  untuk variabel JKDI adalah 2.815072, koefisien regresi sebesar 0.305829 dengan probabilitas sebesar 0.0096. dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima. Hal ini berarti, komposisi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diwakili oleh akrual diskresioner.

Hasil penelitian ini Konsisten dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Sutiono & Khoiruddin (2016) . bahwa komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar komposisi komisaris independen maka akrual diskresioner semakin tinggi. Beberapa penyebab antara lain, dewan komisaris independen tidak benar-benar menjaga independensinya karena seringkali mereka masih dalam kendali dari para pemegang saham. Komposisi dewan komisaris independen yang berpengaruh positif bisa disebabkan proses pemilihan anggota yang belum tepat. Di Indonesia komisaris independen dipilih bersama dewan komisaris dan direksi oleh RUPS. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kehadiran komisaris independen tidak sepenuhnya independen karena dipilih atau ditunjuk oleh RUPS yang sebagian besar dihadiri oleh pemegang saham mayoritas. Ujiyantho & Pramuka (2007) menyatakan bahwa pengangkatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal atau pemenuhan regulasi saja tapi tidak untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan.

##### **4.5.3. Analisis Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan perhitungan Uji t sebelumnya, diperoleh hasil uji t hitung untuk variabel KA sebesar 1.055020, koefisien regresi sebesar 0.239176 dengan probabilitas sebesar 0.3019. Dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini Konsisten dengan hasil (Sari, 2014) dan Dewi & Khoiruddin (2016). Hal ini berarti, keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan hubungan yang saling berlawanan. Variabel komite audit tidak mampu mengurangi tindak praktik manajemen laba oleh manajemen. Sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* terlihat jelas perusahaan perbankan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. menerapkan prinsip *good corporate governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Kelima prinsip tersebut jika diterapkan dengan konsisten maka dapat menghambat manajemen laba dalam perusahaan.

#### **4.5.4. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan perhitungan Uji t sebelumnya, diperoleh hasil uji t hitung untuk variabel SIZE sebesar 1.179782, koefisien regresi sebesar 0.027779 dengan probabilitas sebesar 0.2496. dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset pada akhir tahun.

Hasil Penelitian ini Konsisten dengan hasil Penelitian yang dilakukan Oleh (Sari, 2014). Artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan maka tidak berpengaruh pada tindak praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. hal ini disebabkan karena perusahaan besar menjaga kredibilitas dan sangat hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang akurat dan relevan. Karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan mempunyai peranan penting di lingkungan.

#### **4.5.5. Analisis Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan pengujian Uji t sebelumnya, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel KAP adalah -1.537211, koefisien regresi sebesar -0.116478 dengan probabilitas sebesar 0.1373 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 dan lebih besar dari 0.05. dengan demikian hipotesis H<sub>5</sub> ditolak. Hal ini berarti, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang dinilai dengan memberikan kode 1 untuk KAP *big four* dan kode 0 untuk KAP *non big four*. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa, besar/kecilnya ukuran KAP tidak ada nya pengaruh untuk mengurangi praktik manajemen laba. Karna manajemen laba merupakan kebijakan manajemen. Jadi, Kantor Akuntan Publik (KAP) jelas tidak bisa dijadikan sebagai pengendalian terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh sasono (2011) yang menemukan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP ( KAP *big four* dan *non big four*). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti bisa dijadikan sebagai pengendalian terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Justru sebaliknya, malah menambah tindakan Manajemen Laba. KAP yang termasuk *big four* lebih kompeten dan professional dibanding auditor *non big four*, sehingga ia memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian dalam bidang industri tertentu. Dan lebih banyak mengetahui tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun tindakan Manajemen laba. Dengan demikian reputasi Kanton Akuntan Publik tidak bisa dijadikan sebagai pengendalian praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **4.5.6. Analisis pengaruh KAP, JDKI, KA, UDD, dan SIZE secara simultan terhadap Manajemen Laba (DAit)**

Berdasarkan hasil uji F-test variabel-variabel independen dalam penelitian ini KAP, JDKI, KA, UDD, dan SIZE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DAit dengan Fhitung sebesar 14.65618 > Ftabel sebesar 2.6207 yang berarti H<sub>6</sub> diterima.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan Yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai good corporate governance terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba artinya perusahaan yang memiliki dewan direksi dalam jumlah banyak atau sedikit maka tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak. Karna semakin banyak

- jumlah dewan direksi maka semakin banyak juga kepentingan direksi yang berbeda – beda. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lindawati (2019) dan Rahardja (2014).
2. komposisi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diwakili oleh akrual diskresioner. Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar komposisi komisaris independen maka akrual diskresioner semakin tinggi. Hasil penelitian ini Konsisten dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Sutiono & Khoiruddin (2016).
  3. Keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan hubungan yang saling berlawanan. Variabel komite audit tidak mampu mengurangi tindak praktik manajemen laba oleh manajemen. Hasil penelitian ini Konsisten dengan hasil Sari (2014) dan Dewi dan Khoiruddin (2016).
  4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan maka tidak berpengaruh pada tindak praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. hal ini disebabkan karena perusahaan besar menjaga kredibilitas dan sangat hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang akurat dan relevan. Hasil Penelitian ini Konsisten dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014).
  5. reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang dinilai dengan memberikan kode 1 untuk KAP *big four* dan kode 0 untuk KAP *non big four*. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa, besar/kecilnya ukuran KAP tidak berpengaruh dalam mengurangi praktik manajemen laba. Karna manajemen laba merupakan kebijakan manajemen. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh sasono (2011).

## **5.2. Saran**

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menambah faktor Variabel lain dan menambah periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel lebih banyak.
2. Disarankan untuk mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan discretionary accrual sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data primer. Sehingga, bisa dibandingkan hasil penelitian data primer dengan data sekunder.

## **5.3. Keterbatasan dan pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Dalam Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI bukan pada seluruh bank swasta maupun devisa yang ada di Indonesia dan hanya menggunakan data sekunder.
2. *Good Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya diwakili oleh 5 Variabel yaitu ukuran dewan direksi, Komposisi dewan Komisaris independen , Komite Audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Ke lima variabel ini kurang dapat mengukur secara komprehensif praktik *corporate governance* dalam perusahaan, sehingga perlu adanya indeks tertentu yang mencerminkan praktik corporate governance dalam perusahaan yang lebih tepat. Dan dalam penelitian ini tidak disertakan berbagai karakteristik dari Variabel misalnya: Kompetensi, Keahlian, Latar Belakang pendidikan, pengalaman Komisaris independen dan Komite Audit.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018**

---

- 2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Aji, Bimo Bayu. (2012). “ *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). 246179-Pengaruh-Struktur-Kepemilikan-Manajerial-0Ab8F7Ad. 2, 1–13.
- Daniri, Mas Achmad. (2014). “*LEAD BY GCG*”. Jakarta : Gagas Bisnis Indonesia
- Ghozali, Imam. (2013). “*Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*”. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Hery, (2014). “ *Analisa Laporan Keuangan* ” Edisi ke-1. Jakarta : Bumi Aksara
- Indriani, Yohana. (2010). “ *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2008*”.
- Junaidi. (2008). *Memahami Output Regresi dari Excel*. Retrieved from <https://junaidichaniago.wordpress.com/2008/07/03/memahami-output-regresi-dari-excel/>
- Lindawati. (2019). *the Effect of Good Corporate Governance, Leverage and Company Size on Profit Management. Sientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*, 2(1), 41–50.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). *The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- Monica, L. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, (Juli), 1–26.
- Octavia, I., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). *Penerapan Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* pada Perusahaan Keluarga PT.Mitra Cimalati Indonesia di Cilacap – jawa tengah. 2(1).
- Rahmita Wulandari. (2013). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Tingkat*.
- Sari, D. A. (2014). *Dokumen Karya Ilmiah | Tugas Akhir | Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1 | Fakultas Kesehatan | Universitas Dian Nuswantoro Semarang | 2012*. 5–6.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Sulistyanto, Sri. (2008). “ *Manajemen Laba* ”. Jakarta : Grasindo
- Sutedi, Adrian. (2011). “ *Good Corporate Governance* ”. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Ujiyantho, Muh Arief, Bambang Agus Pramuka. (2007). “ *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan* ”. Simposium Nasional Akuntansi X. UNHAS Makasar.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- William, L., Pratama, A., & Mustamu, R. H. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–11.
- Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). *The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 12-21.
- [www.google.com](http://www.google.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 2018, Annual Report Indonesia Stock Exchange (IDX)